

**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN SEKTOR INFORMAL
USAHA ANGKRINGAN DI KOTA DENPASAR**

I Gusti Ngurah Made Astika Putra¹

I Gusti Wayan Murjana Yasa²

^{1,2}*FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal usaha angkringan di kota Denpasar yaitu modal kerja, waktu kerja dan lama usaha, baik secara bersama-sama maupun sebagian. Semua data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 71 responden yang terpilih sebagai sampel. Sampel ditentukan dengan teknik random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, waktu kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha angkringan sektor informal di kota Denpasar. Secara parsial variabel modal kerja, waktu kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha sektor informal Angkringan di Kota Denpasar..

Kata kunci: *Usaha Angkringan, Pendapatan, Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha*

ABSTRACT

This study aims to simultaneously or partially analyze multiple factors that affect the informal sector income of Angklingan enterprises in Denpasar city: working capital, working hours and business duration. All data for this study used primary data obtained by distributing questionnaires to 71 interviewees. Samples are determined by random sampling techniques. The analytical technique used is multiple regression analysis. As a result, it was found that working capital, working hours and operating period simultaneously had a significant impact on the informal sector income of Angklingan companies in Denpasar city. Variables such as working capital, working hours and length of operation have had some positive impact on the income of the informal business sector in Denpasar city..

keyword: *Angkringan Business, Income, Working Capital, Working Hours, Length of Business*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempengaruhi masa depan. Perkembangan ini menyebabkan perubahan taraf hidup yang sebelumnya ke arah yang lebih baik. Pembangunan dalam arti luas berarti suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat

dan kelembagaan nasional dan lokal, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan memberantas kemiskinan (Todaro, 2000). Pencapaian tujuan masyarakat adil dan makmur dapat berupa penciptaan lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional.

Di penghujung tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya virus Covid-19 yang membawa banyak perubahan di semua negara. Virus ini pertama kali terdeteksi di China pada Desember 2019 lalu dengan cepat menyebar ke seluruh wilayah dunia termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) pada awalnya menyatakan Covid-19 sebagai epidemi, namun karena menyebar begitu cepat ke seluruh negara di dunia, maka WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi (WD Tuti, 2020). Dalam situasi pandemi Covid-19, perusahaan menghadapi krisis yang dapat mengancam perekonomian dan kehidupan, terutama pada sektor usaha kecil yang pada dasarnya tetap rentan secara finansial dan tidak memperoleh keuntungan besar sehubungan dengan pandemi Covid-19. . lebih buruk Lockdown penuh akibat pandemi Covid-19 juga mengakibatkan jutaan pekerja rentan kehilangan pekerjaan dan pendapatan serta di-PHK. Di antara pekerja yang merasakan dampak langsung Covid-19 adalah pekerja kerah putih. Pekerjaan sektor publik merupakan prioritas bagi pekerja. Oleh karena itu, kesempatan kerja di sektor informal harus dikembangkan. Bahkan, sektor informal menjadi penyelamat masalah ketenagakerjaan, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mulai dari perusahaan catering, perusahaan makanan pokok dan usaha komersial lainnya (Irawan dan Hastuti, 2022).

Wabah pandemi Covid-19 memunculkan berbagai inovasi dalam kehidupan usaha sektor informal, khususnya dalam bidang memasak. Industri memasak adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di mana pengusaha ingin berinvestasi dan membuka usaha baru. Hal ini karena makan dan minum merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi setiap hari. Oleh karena itu, jika pangan menjadi kebutuhan pokok, keberadaan usaha kuliner akan terus tumbuh dan berkembang (Inu, 2021). Sektor informal memiliki karakteristik yang berbeda seperti: B. tidak membayar pajak, fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, serta pendidikan dan keterampilan yang rendah (Armansyah & Sukamdi, 2021).

Salah satu jenis usaha kuliner sektor informal yang muncul adalah usaha Angkringan. Usaha angkringan merupakan salah satu bidang usaha informal yang sering diincar oleh masyarakat dan pendatang baru di perkotaan. Hal ini dikarenakan mudahnya memulai perusahaan Angkringan yang tidak memerlukan modal awal yang besar dan keahlian khusus (Subagia & Supriadi, 2021). Hingga saat ini usaha angkringan masih tetap eksis di masyarakat dan juga keberadaan usaha angkringan semakin meningkat dan tersebar di berbagai bidang (Utomo et al., 2022).

Salah satu daerah di Provinsi Bali yang banyak kita jumpai perusahaan Angkringan adalah Kota Denpasar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa perbedaan antara Angkringan Denpasar dengan Angkringan beberapa daerah lainnya. Perbedaan ini terlihat pada penggunaan gerobak dorong dan alun-alun lesehan dimana sebagian besar wilayah di luar kota Denpasar hanya menjual makanan yang dijajakan di atas meja yang tertata rapi tanpa gerobak dorong yang merupakan ciri khas dari Angkringan itu sendiri. masyarakat Bali dan luar Bali pada umumnya, potensi secara geografis berkaitan dengan letak Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali. hub utama untuk semua kegiatan antar kerajaan/kota di pulau Bali. Luas kota Denpasar adalah 127,78 km² yaitu 2,18 persen dari luas provinsi Bali. Gerai Angkringan juga sangat cocok beroperasi di perkotaan khususnya kota Denpasar karena Angkringan menawarkan solusi bagi masyarakat yang kelaparan di tengah malam khususnya para remaja dan perantau. Oleh karena itu Kota Denpasar memiliki potensi ekonomi yang baik terutama untuk mengelola usaha yang meliputi usaha Angkringan.

Ada berbagai jenis angkringan mulai dari warung angkringan yang menjual aneka minuman seperti kopi dan teh hingga warung angkringan yang menjual aneka makanan seperti pisang goreng, tempe mendoan, tahu goreng, bakwan, nasi gulung dan jinggo. nasi, telur lada dan sebagainya. Ciri khas dari warung Angkringan sendiri adalah jam buka hingga tengah malam, harga yang ditawarkan terjangkau serta kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan Angkringan menjadi salah satu daya tarik utama yang membedakan Angkringan dengan warung pinggir kota lainnya. Tentunya karena banyaknya perusahaan Angkringan, maka para pedagang Angkringan harus mampu bersaing agar pelanggannya dapat berkunjung ke perusahaan Angkringan yang

dimilikinya. Pengusaha pasti perlu mengembangkan bisnisnya untuk bersaing dengan pesaing lain dan tentu saja meningkatkan pendapatan mereka dari bisnis Angkringan mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang trader adalah modal. Seorang pengusaha pasti membutuhkan modal saat memulai usaha karena modal merupakan bagian terpenting dalam menjalankan usaha, tanpa modal yang cukup maka sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan. Kashmir (2010):

210) setiap bisnis membutuhkan dana dalam jumlah tertentu, baik dana pinjaman maupun ekuitas, untuk beroperasi. Dana ini biasanya digunakan untuk dua tujuan. Pertama, untuk tujuan investasi, artinya dana tersebut digunakan untuk membeli atau membiayai aset tetap jangka panjang yang dapat digunakan berulang kali, seperti pembelian tanah, mesin, gedung, kendaraan, dan aset tetap lainnya. Kedua, dana tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu. pembiayaan jangka pendek, misalnya untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan biaya operasional. Faktor permodalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal kerja pada usaha angkringan sektor informal di wilayah Denpasar. Modal kerja ini mempengaruhi pertumbuhan jumlah barang yang dijual sehingga meningkatkan pendapatan. Semakin besar modal yang digunakan oleh pedagang angkringan sektor informal di Kota Denpasar mendorong pendapatan yang lebih tinggi dan sebaliknya .

Selain modal kerja, pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja. Jam kerja adalah jam per hari (Ardiansyah, 2021). Semakin banyak jam kerja bisnis dimulai, semakin besar kemungkinan pendapatan bersih pengusaha akan lebih tinggi. Begitu pula sebaliknya: semakin pendek jam kerjanya, semakin rendah pendapatan bersihnya (Rohmah, 2021). Dalam mempersiapkan suatu pekerjaan, tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam, tetapi juga mempertimbangkan berapa jam setiap orang bekerja per minggu (Sumarsono, 2009). Menurut Firdaus (2012) dalam Utomo dkk. (2022), saat memulai usaha, ada beberapa faktor yang dapat menentukan pendapatan seorang pemilik usaha. Selain modal kerja, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah lamanya usaha. Pengalaman yang dimiliki seorang wirausahawan dalam mengelola dan mengelola usaha mempengaruhi produktivitas keterampilan profesionalnya, yang nantinya menjadi keterampilan yang meningkatkan efisiensi wirausahawan,

mengurangi biaya produksi dan dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan penjualan. Menurut Rafidah (2020):

74) Durasi bisnis meningkatkan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan tentang produk. Pengusaha yang sudah lama mengoperasikan atau mengelola bisnis dapat mempertahankan kredibilitasnya di mata konsumen. Peningkatan volume penjualan meningkatkan pendapatan pedagang, dan sebaliknya jika volume penjualan menurun maka tingkat pendapatan menurun.

Dikarenakan munculnya pandemi Covid-19 dan munculnya banyak sektor informal khususnya usaha angkringan, maka penulis tertarik untuk meneliti sektor informal usaha angkringan yang ada di kota Denpasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal kerja, masa kerja dan masa kerja mempengaruhi pendapatan pada sektor informal pada usaha angkringan khususnya di kota Denpasar..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Modal Kerja

No	Modal Kerja (Rupiah/Bulan)	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	2000000-3299999	9	12,6
2	3300000-4599999	12	16,9
3	4600000-5899999	13	18,3
4	5900000-7199999	18	25,3
5	7200000-8499999	5	7
6	8500000-9799999	12	16,9
7	9800000-11000000	2	3
TOTAL		71	100
RATA-RATA		Rp. 3.694.296	

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa modal yang digunakan oleh responden mayoritas terdapat pada kisaran Rp 5.900.000 – Rp 7.199.999 dengan jumlah 18 usaha atau 25,3 persen dan di posisi kedua responden pada kisaran modal Rp 4.600.000 – Rp 5.899.999 dengan jumlah 13 usaha atau 18,3 persen. Responden pada kisaran modal tertinggi yaitu Rp 9.800.000 – Rp 11.000.000 sebanyak 2 usaha atau 3 persen. Para pengusaha sektor informal usaha angkringan di Kota

Denpasar menggunakan modal yang dimiliki sendiri dan menggunakan modal seadanya yang dimiliki.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja Sektor Informal Usaha Angkringan di Kota Denpasar

No	Jam Kerja (Jam/Bulan)	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	312-475	17	24
2	476-639	19	26,8
3	640-803	15	21,1
4	804-967	15	21,1
5	968-1131	1	1,4
6	1132-1295	3	4,2
7	1296-1458	1	1,4
TOTAL		71	100
RATA-RATA		675 (Jam)	

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas jam kerja perbulan pada sektor informal usaha angkringan di Kota Denpasar yaitu pada rentang 476 jam – 639 jam dimana berjumlah 19 usaha atau 26,8 persen. Jam kerja pada frekuensi paling rendah berada pada rentang 968 – 1131 jam dan 1296 – 1458 jam yaitu berjumlah 1 usaha atau 1,4 persen saja

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha Sektor Informal Usaha Angkringan di Kota Denpasar

No	Lama Usaha (Bulan)	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	7-9	6	8,4
2	10-12	16	22,5
3	13-15	5	7
4	16-18	11	15,6
5	19-21	18	25,4
6	22-24	9	12,7
7	25	6	8,4
TOTAL		71	100
RATA-RATA		17 (Bulan)	

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa lama usaha pada sektor informal usaha angkringan di Kota Denpasar dengan frekuensi paling tinggi terletak pada kisaran 19-21 bulan sebanyak 18 usaha angkringan atau 25,4 persen. Lalu dengan frekuensi terbesar kedua berada pada kisaran

10-12 bulan yaitu sebanyak 16 usaha angkringan atau 22,5 persen. Salah satu alasan masyarakat membuka usaha angkringan yaitu akibat adanya fenomena PHK yang terjadi saat pandemic Covid-19 dan beberapa memang membuka usaha untuk mencari pendapatan tambahan terutama pada kalangan anak-anak remaja.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Sektor Informal Usaha Angkringan di Kota Denpasar

No	Pendapatan (Rupiah/Bulan)	Jumlah Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	1400000-3499999	44	62
2	3500000-5599999	18	25,3
3	5600000-7699999	4	5,7
4	7700000-9799999	1	1,4
5	9800000-11899999	1	1,4
6	11900000-13999999	2	2,8
7	14000000-16000000	1	1,4
TOTAL		71	100
RATA-RATA		Rp. 5.971.127	

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas pendapatan usaha angkringan berada pada kisaran Rp 1.400.000 – Rp 3.499.999 yang berjumlah 44 usaha atau 62 persen. Pada posisi selanjutnya berada pada kisaran Rp. 3.500.000 – Rp 5.599.999 dengan jumlah 18 usaha atau 25,3 persen. Pendapatan dengan kisaran tertinggi yaitu Rp 14.000.000 – Rp 16.000.000 berjumlah 1 angkringan saja atau 1,4 persen. Pendapatan bersih yang didapat oleh usaha angkringan ditentukan dari besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Mayoritas usaha angkringan yang dijalankan mendapatkan omzet yang cukup besar tetapi mengeluarkan biaya operasional yang cukup tinggi juga.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Sektor Informal Usaha Angkringan di Kota Denpasar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9.560	1.946		4.913	0.000

LN_Modal Kerja	0.276	0.132	0.216	2.087	0.041
Jam Kerja	0.001	0.000	0.313	3.098	0.003
Lama Usaha	0.037	0.011	0.358	3.516	0.001

a. Dependent Variable: LN_Pendapatan

Berdasarkan output SPSS diperoleh hasil modal kerja, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan sektor informal usaha angkringan di Kota Denpasar.

Hasil penelitian pengaruh modal kerja (X1) terhadap pendapatan usaha sektor informal angkringan di kota Denpasar (Y) menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Cobb-Douglas bahwa modal mempengaruhi hasil produksi. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang lebih tinggi meningkatkan keluaran atau output karena biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan dalam proses produksi. Semakin banyak output yang diproduksi, semakin banyak output yang dapat dijual dan semakin tinggi pendapatan.

Hal ini didukung oleh penelitian Revalthy dan Santhi (2016) bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi dan menentukan produktivitas perusahaan yang mempengaruhi pendapatan. Putri dan Jember (2016) menyatakan bahwa modal yang dikeluarkan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima. Menurut Frydenberg (2011), modal adalah segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan output. Penelitian Marantian and Twins (2017) juga menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian pengaruh waktu kerja (X2) terhadap pendapatan usaha angkringan sektor informal di kota Denpasar (Y) menunjukkan hasil yang positif. Dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Menurut teori Cobb-Douglas, tenaga kerja mempengaruhi hasil produksi. Ketika jumlah pekerja atau jam kerja meningkat, lebih banyak output yang diproduksi. Semakin banyak jenis produksi yang diproduksi, semakin besar minat konsumen untuk membeli.

Menurut penelitian Wirawan dan Indrajaya (2018), angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Penelitian Adinda dan Wahyu (2022) menjelaskan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel jam kerja atau

waktu yang dihabiskan pemilik toko sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin lama jam kerja seseorang maka semakin banyak konsumen yang datang dan melakukan pembelian yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian tentang pengaruh masa kerja (X3) terhadap pendapatan usaha angkringan sektor informal di Kota Denpasar (Y) menunjukkan hasil yang positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abdi dan Racmadi (2023) bahwa lama kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian Samodro, Rochmat dan Yen (2022) juga menunjukkan bahwa durasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan: semakin lama pengusaha berada di perusahaan atau kegiatan, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Modal kerja, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan sektor informal kota Denpasar. Modal kerja, jam kerja dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha angkringan sektor informal di kota Denpasar.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pendapatan usaha angkringan di sektor informal adalah sebagai berikut:

Mengenai modal kerja dapat dilakukan usaha pada usaha angkringan sektor informal di kota Denpasar dimana modal kerja seseorang harus dikelola dengan baik karena kemampuan mengelola modal kerja yang baik dapat meningkatkan penjualan usaha angkringan dan keuntungan meningkat. Pada Usaha Angkringan Sektor Informal Kota Denpasar Upaya yang berkaitan dengan jam kerja adalah jam kerja yang dirancang untuk digunakan lebih produktif apabila jenis usaha perusahaan tertentu hanya pada usaha Angkringan jam kerja per minggu lebih dari 40 jam untuk Produksi dapat dicadangkan jika dapat ditingkatkan, pendapatan dan keuntungan meningkat. Pada usaha angkringan sektor informal di kota Denpasar dapat diusahakan sesuai dengan masa usaha, sehingga pemilik usaha angkringan harus mengelola usahanya secara permanen karena semakin lama usaha angkringan berdiri maka semakin banyak

pula pengalaman yang dimilikinya. dimana pendapatan yang diperoleh tentu dapat meningkat sebagai hasilnya..

REFERENSI

- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Su'ud. (2007). *Pengembangan Ekonomi Mikro*, Nasional Conference. Jakarta: Antonio.
- Ahmad, Firdaus, dan Wasilah Abdullah. (2012). *Akuntansi Biaya (Edisi Tiga)*. Salemba Empat.
- Ahmed, A. Y. (2022). *Working Capital Management and Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Garissa County, Kenya* (Doctoral dissertation, Kenyatta University).
- Alagao, J. M., Gannaban, K. E., Gasque, A., Libunao, G. K., & Catacutan, K. J. (2023). Success of Decade-Old Business in Northern Philippines. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 481-496.
- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E-Jurnal Riset Manajemen Universitas Islam Malang*, 10 (4), hal. 79
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 202-219.
- Amirullah dan Imam Hardjanto. (2005). *Pengantar Bisnis (Edisi Satu)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andriani, Shadry. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, hal. 56.
- Anggraini, W. (2019). *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)*. Diploma Tesis. IAIN Bengkulu.
- Ardiansyah, M. F. (2021). *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang*. Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Armansyah, A., & Sukamdi, S. (2021). *Formalisasi Sektor Informal: Proses, Faktor Pengaruh, dan Dampak Pada Pelaku Usaha Sektor Informal di Kota Palembang*. *E-Jurnal Kependudukan Indonesia Universitas PGRI Palembang*, 16 (1), hal. 67-80.
- Ayu, G., Dewi, P., Ningrum, V., Agung, A., & Ayuningsasi, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ep Unud*, 9 (1), hal. 147-176.
- Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Darmawan, M. R. (2021). *Usaha Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Percetakan Offset di Kawasan Percetakan Bungur Kota Jakarta Pusat*. Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta, hal. 31.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, (Edisi Dua)*. BPFE. Yogyakarta.
- Djati Widodo, Imam, (2005). *Perencanaan dan Pengembangan Produk*. Yogyakarta : UII Press
- Fabeil, N. F., Pazim, K. H., & Langgat, J. (2020). The impact of Covid-19 pandemic crisis on micro-enterprises: Entrepreneurs' perspective on business continuity and recovery strategy. *Journal of Economics and Business*, 3(2), pp. 7-8

- Fairlie, R. (2020). The impact of COVID-19 on small business owners: Evidence from the first three months after widespread social-distancing restrictions. *Journal of economics & management strategy*, 29(4), 727-740.
- Fairlie, R. W. (2020). *The impact of Covid-19 on small business owners: Evidence of early-stage losses from the April 2020 current population survey*. National Bureau of Economic Research. Pp. 5-6
- Frydenberg, Stein. (2011). Theory of Capital Structure-a Review. Trondheim Business School-Norwegian University of Science and Technology (NTNU); Sor Trondelag University Collage-Trondheim Business School. 35(1).
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), hal. 853.
- Halim, A., & Saputra, R. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Angkringan di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Cafeteria*, 4(1), 140-144.
- Harahap Sofyan Syafri (2009). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Inu, M. I. (2021). Bauran Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Angkringan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Angkringan Cokro Mejasem Barat). Tesis , Politeknik Harapan Bersama Tegal, hal 20-22.
- Irawan, H., & Hastuti, P. (2022). Korelasional Modal, Pengalaman Dan Tenaga Kerja Sektor Informal Pasar Karang Anyar 1 Kelurahan Lok Tabat Banjarbaru. *Scientific: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), hal. 1-17.
- Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, Hlm. 210
- Mahardika Indr. Pengantar Mikro Ekonomi. Yogyakarta: Quadrant (2018), hlm 180.
- Maliha, Arininoer. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung*. Hal. 50.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). Makroekonomi (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. (2004). Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Marantiani, Desak Nyoman dan made kembar sri budhi. (2017). Pengaruh penggunaan e-commerce, jumlah pelanggan dan modal usaha terhadap pendapatan pelaku UKM di kota Denpasar. *E-jurnal EP Unud*, 6 (10): 2013-2042 ISSN: 2303-0178
- Moenir. 1998. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubeen, Hina. (2014). Impact of Long Working Hours on Job Satisfaction of Employes Working Service Sector of Karachi. *Journal of Business Strategis*.8(1), pp: 21-37.
- Muhammad Lathif, R. (2021). Analisis Pendapatan Dan R/C-Ratio Pada Usaha Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah (Studi kasus pada pedagang Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya). *E-jurnal, Universitas Siliwangi*. Hal.20.
- Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2006), hal. 59
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, hal. 8.
- Nurzamni, D. H., dan Marlina, A. (2019). Identifikasi Pola Perilaku pada Ruang Komunal Angkringan. *Region. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif Universitas Sebelas Maret*, 14(1), hal. 67

- Park, S., Kook, H., Seok, H., Lee, J. H., Lim, D., Cho, D. H., & Oh, S. K. (2020). The negative impact of long working hours on mental health in young Korean workers. *PLoS one*, 15(8)
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi, 7(2), 147-154.
- Puspita, D. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara hal 20-21
- Putra, P. C. P., & Devi, S. (2020). Pengaruh Bahan Baku, Management Supplay Chain, Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sate Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2020. Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 11(3), hal. 607-617.
- Rafidah. (2020). Ahlimedia Pres Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin. Hal. 74
- Revalthy and Santhi. 2016. Impact of Capital Structure on Profitability of *Engineering Technology*. 7(1), pp: 24-28
- Riyanto, Bambang. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Tujuh). Yogyakarta: BPFE, 227
- Rohmah, N. M. (2021). Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun. Tesis,, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hal 4-5
- Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William. (2007). Ilmu Makroekonomi. Jakarta: PT Media Global Komunikasi.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tidar 4 (2), hal. 137-146.
- Schultz, Roberta, Charles H. Schwepker and David J. Good. 2012. An Exploraty Study of Social Media in Business to Business Selling: Salesperson Characteristics, Activities, and Performance. *Marketing Management Journal*. Volume 22, Issue 2, 76-89.
- Setiaji, K. dan Fatuniah, A.L., (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis. 6(1), 1-14
- Sharma, A. K., & Kumar, S. (2011). Effect of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from India. *Global business review*, 12(1), pp. 159-173.
- Siagian, P Sondang. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 250 hal.
- Subagia, D., & Supriadi, Y. N. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Penetapan Harga, Dan Lokasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha Warung Angkringan di Wilayah Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Journal: Indonesian Journal Of Business And Management, 1(1), hal. 1-11.
- Sukirno Sadono. (2002). Pengantar Teori Makro Ekonomi. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, et al. (2006). Pengantar Bisnis. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. (2000). Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan Pembangunan. Ui-Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2008). Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suroto. (1992). Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Swardjono. 2008. Teori Akuntansi: Perekayasa Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, R. 2006. Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro P. Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I, Jakarta Penerbit : Erlangga

- Utomo, S. K., Purnomo, R. A., & Cahyono, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kopi Angkringan Jalan Suromenggolo Ponorogo. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 349-362.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*. 2(3), hal. 150-200.
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), 453-485.